BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut pasal 1 (ayat 1) UU RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selanjutnya pasal 1 (ayat 2 dan ayat 7) UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan tentang Bank dan Bank Syariah. Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat". Sedangkan yang dimaksud Bank Syariah adalah "bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[16]

2. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang didasarkan kepada prinsip-prinsip syariah islam. Dari sekian jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan salah satu sektor

[16] UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

yang besar pengaruhnya dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern. Perbankan syariah secara ideal akan mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat (agent of development) dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai lembaga intermediary untuk pengembangan investasi sesuai dengan prinsip islam. Secara umum prinsip perbankan syariah didasarkan kepada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Berikut adalah uraian dari masing-masing prinsip yang dimaksud.[17]

a. Prinsip keadilan

Keadilan dalam islam adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Keadilan adalah prasyarat mutlak dalam usaha dan perdagangan antar sesama umat manusia. Alam ini didasarkan pada keadilan dan keseimbangan.

Tuhan memerintahkan manusia agar bersikap adil satu sama lain dan mempertahankan keadilan, meskipun hal itu akan merugikan diri mereka sendiri, orang tua mereka, sahabat, dan sanak famili mereka, tanpa membedakan antara kaya dan miskin (QS.4 : 135).

b. Pilar keseimbangan (tawazun)

Konsep keseimbangan dalam konsep syariah meliputi berbagai segi yang antara lain meliputi kesimbangan pembangunan material dan spiritual, pengembangan sektor keuangan dan sektor riil, bisnis

[17] Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta Selatan : PT.Wahana Kardofa, 2013), cet ke-1, hal. 06

dan sosial, individu dan kolektif, material dan spiritual, dan dan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya. Ayat yang dapat dijadikan dasar pilar keseimbangan ini QS Al-Qashas : 77 dan Al-jumuah : 10.

c. Pilar kemaslahatan (Maslahah)

Hakekat kemaslahatan dalam islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang bermaslahat jika memenuhi unsur yakni kepatuhan terhadap syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan mudharatdan merugikan pada salah satu aspek.[18]

3. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Dalam Al-Quran tidak ada ketentuan yang spesifik mengenai pendirian bank syariah namun dapat diketahui melalui landasan hukum dari prinsip tolong menolong/ kerja sama serta ayat yang berkaitan dengan riba yang dalam prakteknya yang sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah itu sendiri

Q.S Al-Maidah : 2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ...

[18] Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah*..., hal. 7-8

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoan dari Tuhanya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka boleh berburu... *"(Q.S Al-Maidah 2).*[19]

4. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas daripada Bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor rill sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut :[20]

a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.

---

[19] Departermen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung : Syaamil Qur'an, 2009),*;Q.S. Al-Maidah 2*

[20] Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi.* (Yogyakarta: UII Press, 2006), hal .15

c. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepeda investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.

d. Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.

e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk memeratakan pendapatan masyarakat.

f. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank

B. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

1. Pengertian Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

Pengertian Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) menurut Asep Subyadilah sebagai berikut:

> Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah yang juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.[21]

[21] Kasmir, *Kewirausahaan,* (Jakarta : Rajawali Pers,2014), hal. 234

Semakin besar *Returm On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas managemen dalam pencapain profitabilitas. Perhatian dibutuhkan untuk diuji dalam penggunaan kata profitabilitas. Sebuah perusahaan mungkin mempunyai pendapatan bersih pada ikhtisar laba ruginya, dan laba bersih mengungkapkan sebagai suatu presentase dari pendapatan, mungkin kelihatanya bisa diterima, bagaimanapun, hubungan antara pendapatan bersh ini dan materi lain (sebagai conoh, jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham) tidak cukup menguntungkan atau bisa diterima.[22]

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pada pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada.[23]

---

[22] Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). hal. 101-10

[23] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank,* (Jakrta: Rineka Cipta, 2012), hal. 22

Dalam perbankan modal sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan jaminan memperkecil resiko kerugian. CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal. CAR yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya resiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank.[24]

Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada resiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari resiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaiknya bank dengan NPF yang rendah lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Jadi tinggi rendahnya NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.[25]

Selain CAR dan NPF terdapat FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

---

[24] Kasmir, *Manajmen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 114
[25] *Ibid.*, hal. 115

kredit yang diberikan sebagai sumber likuditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi, FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.[26]

2. Macam- macam Profitabilitas atau ROA

Konsep profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencermikan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Macam-macam profitabilitas antara lain :

a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.

[26] *Ibid.*, hal. 117

b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3. Perhitungan Profitabilitas atau ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

a. Menghitung Earning Before Tax (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
b. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah

sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$$

Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin

baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[27] Sedangkan alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

C. *Capital Ediquacy Ratio* (CAR)

1. Pengertian *Capital Ediquacy Ratio* (CAR)

Capital Ediquacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dari perbankan dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Rasio kecukupan modal adalah rasio kewajiban dalam memenuhi modal minimumdengan bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit atau resiko yang ditimbulkan pada pembiayaan.[28]

2. Ketentuan Modal Minimum Bank

Ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlement (BIS). Bank

---

[27] Hery, *Analisis Laporan Keuangan.* (PT Grasindo:Jakarta,2016), hal. 194

[28] Dedy Minata dan Addien Fahma Ardiani, Pengaruh Capital Ediquacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam : AL-TIJARY, 2017, Vol. 3 No. 1*

Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan Modal minimum sebesar 8% dari Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank for International Settlement disebut *Capital Adequacy Ratio* yang disingkat dengan CAR. Perhitungan CAR didasarkan pada rasio (perbandingan) antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR neraca (*on balance sheet*) dan ATMR administratif (*off balance sheet*).

3. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. ATMR neraca (*on balance sheet*) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal setiap aktiva dengan bobot risiko dari setiap aktiva tersebut.

b. ATMR administratif (*off baance sheet*) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrative dengan bobot risiko setiap aktiva administrative tersebut.

c. Total ATMR = ATMR neraca (*on balance sheet*) + ATMR administratif (*on balance sheet*).

d. CAR dihitung dengan Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} x\ 100\%$$

e. Jika CAR = 8% atau > 8%, berarti modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan CAR. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai

akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

f. Jika CAR < 8%, berarti modal bank tersebut belum memenuhi ketentuan CAR, jadi manajemen bank harus menambah modal sebesar kekurangannya.

D. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

> *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investai dana bank pada portofolio yang berbeda. Resiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterimabagi bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang yang telah dijadwalkan.[29]

Pembiayaan sering digunakan untuk aktifitas utama lembaga keuangan syariah. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit. Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khasanah ilmu fiqih. Istilah pembiayaan diambil dari istilah qard. Credo dalam bahasa Inggris berarti kepercayaan, sedangkan qard dalam fiqih berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan.[30]

Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah

---

[29] Mudjarad Kuncoro, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi,*. (Yogyakarta : BPFE.2002), hal. 462

[30] Adi Warman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 19

semakin besar. Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan kurang lancar hingga golongan macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi (*Non Performing Financing*).[31] Apabila fasilitas pembiayaan tersebut menjadi bermasalah atau NPF, berarti telah timbul risiko bagi bank syariah, yaitu nasabah tidak atau belum mampu untuk membayar kembali biaya pokok pembiayaan dan/atau membayar imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan. Gejala risiko tersebut perlu diwaspadai pada saat kualitas pembiayaan dari lancar menjadi perhatian khusus, di mana sudah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok belum melampaui 3 (tiga) bulan atau terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo.

2. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang merupakan formulasi:

$$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} x\ 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi

[31] Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 105

penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Finance). Pembiayaan bermasalah terjadi disebabkan oleh banyak faktor, pada dasarnya pembiayaan bermasalah terjadi akibat ketidaksediaan mereka untuk mengembalikan modal yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati. Terjadinya pembiayaan bermasalah adalah merupakan hal yang umum terjadi dalam lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan, walaupun berbagai usaha telah dilakukan untuk mencegahnya melalui penyempurnaan sistem dan peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang ada, belum menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah di masa mendatang.

Menurut Mahmoehidin[32], *Non Performing Finance* pada dasarnya disebabkan oleh faktor interen dan eksteren. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (mismanagemetn) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (side streaming). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga, dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (sunset industry). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

[32] Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 05

Kondisi pembiayaan bermasalah atau keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi selalu memberikan *warning sign* atau faktor-faktor penyebab terlebih dahulu dalam masa pembiayaan. Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, sebagai berikut:[33]

a. Faktor Intern (berasal dari pihak bank)

1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*).
4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada bisnis usaha nasabah.
5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
8) Lemahnya supervisi dan monitoring.
9) Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

[33] Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*..., hal. 102-103

b. Faktor Ekstern (berasal dari pihak luar)

1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
2) Melakukan *sidestreaming* penggunaan data.
3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
4) Usaha yang dijalankan relatif baru.
5) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
7) Meninggalkan *key person*.
8) Perselisihan sesama direksi.
9) Terjadi bencana alam.
10) Adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak poitif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

E. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan

mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Berdaskan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Rumus FDR yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x\ 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Jika bank syariah memiliki Financing to Deposit Ratio yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki Financing to Deposit Ratio yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.[34]

Dengan kata lain, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi

[34] Susilo,Sri Y. Dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 185

menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relative tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai landasan dan pembanding dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Muwaddah[35], pada tahun 2015 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah". Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (Pembiayaan, *Net Interest Margin* (NIM)) terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)) dengan variabel *intervening* (*Non Performing Financing* (NPF)) pada Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, dan menggunakan teknik analisi jalur. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 2,45%. NIM berpengaruh langsungterhadap ROA sebesar 6,45%. NPF berpengaruh langsung terhadap ROA sebesar 4,32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap NPF sebesar 2,77%. NIM berpengaruh tidak langsung terhadap

[35] Nur Muwaddah, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, *Jurnal Etikonomi* Vol.14 No. 2 Oktober 2015

NPF sebesar 2,77%. Dapat disimpulkan bahwa variasi ROA paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh pembiayaan dan NIM. Sedangkan pembiayaan dan NIM tidak berpengaruh langsung oleh NPF. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teknik jalur. Dan perbedaan lainnya objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bank Mandiri Syariah.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana, Erdah Litriani[36], pada tahun 2016 dengan judul " Pengaruh NPF, BOPO, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah". Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk membuktikan pengaruh terhadap ROA NPF pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015, (2) Untuk membuktikan pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015, (3) Untuk membuktikan pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara persial variabel *non performing financing* dan *financing to deposit ratio* tidak ada pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel biaya operasional terhadap pendapatam operasional(BOPO) berpengaruh negative terhadap ROA, secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasidan nilai

[36] Lemiyana, Erdah Litriani, Pengaruh NPF, BOPO, terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, *I-Ecomic* Vol. 2 No. 1 Juli 2016

tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bank Umum Syariah.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal[37], pada tahun 2017, dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio, Current Asset* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh DPK terhadap ROA pada Bank syariah Mandiri. (2) Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* Terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri . (3) Untuk meneliti dan menganalisi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. (4) untuk meneliti dan menganaklisis pengaruh NPR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. (5) untuk meneliti dan menganalisis pengaruh DPK, *Quick Ratio,* CAR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan adalah menggunakan data kuantitatif. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio, Current Asset* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio, Current Asset* dan *Non Performing Financing* (NPF) ada

[37] Afrizal, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, *Jurnal Valuta* Vol. 3 No. 1, April 2017, Universitas Islam Riau

memiliki pengaruh terhadap ROA dan ada yang tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel yang mempengaruhi ROA berdasarkan hasil penelitian ini adalah : variabel danan pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Quick Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Current Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bank BRI Syariah.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Mainata[38], pada tahun 2017, dengan judul "Pengaruh Capital *Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. metode yang digunkan adalah bersifat asosiatif dan menggunakan data kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan variabel CAR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang diperoleh. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama

[38] Dedy Mainata, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syaria, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No.1 2017 (IAIN Samarinda)

menggunakan metode asosiatif dan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada CAR saja namun peneliti berfokus pada 3 variabel yaitu CAR, NPF, dan FDR serta objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bank Umum Syariah.

e. Penelitian ini dilakukan oleh Fretty Welta[39] pada tahun 2017 dengan judul “, Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis , Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. CAR, Inflasi dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Adapun berbedaannya terletak pada objek yang dilakukan, penelitian ini objeknya pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti objeknya di Bank BRI Syariah.

f. Penelitian dilakukan oleh Budihariyanto, Afifudin dan Junaidi[40], pada tahun 2018, dengan *Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF)

---

[39] Fretty Welta, Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, *I-Finance*Vol. 1. No. 1. Juli 2017

[40] Budi Hariyanto, Afifudin dan Junaidi, Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap

Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017)". Tujuan judul "Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), *Financing to Deposit* dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NFP terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. metode yang digunakan adalah menggunakan kuantitatif. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas, prinsip bagi hasil, pendanaanjual beli dan *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan dari penelitiaan ini dengan peneliti adalah sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya pada objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bank Non Devisa Syariah.

g. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Angraini[41], pada tahun 2018, dengan judul " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* , Tingkat Bagi Hasil, dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan

---

Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017*), E-JRA* Vol. 07 No. 04 Agustus 2018 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)

[41] Dila Angraini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing , Tingkat Bagi Hasil, dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol.1 No. 1 Januari 2018, Universitas Esa Unggul

Syariah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bahwa *third party funds*, NPF, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan yaitu menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa *third party funds* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan *third party funds* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap ROA, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap bagi hasil sedangkan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA, tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan bagi hasil namun pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA, modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil tetapi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan negative terhadap ROA. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek yang diteleiti, penelitian ini menyeluruh yaitu perbankan syariah, sedangkan peneliti menggunakan objek Bank BRI Syariah.

h. Penelitian yang dilakukan oleh Ines Setya Dini Purwanto[42] pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh *Non Prrforming Loan, Loan to Deposit Ratio,* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". Tujuan penelitian ini adalah untu menganalisis adanya pengaruh antara *Non Prrforming Loan, Loan to Deposit Ratio,* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Secara simultan NPL, LDR dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Persamaan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia.

---

[42] Ines Setya Dini Purwanto, Pengaruh *Non Prrforming Loan, Loan to Deposit Ratio,* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 , *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis* Vol. 6. No. 2, 2018

i. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Rohati[43] pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2014 sampai 2017. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analitik dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel NPF terdapat pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara NPF dan FDR terhadap profitabilitas (ROE). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama dalam hal metode yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu NPF dan FDR sedangkan variabel peneliti menambah CAR dalam meneliti variabelnya.

j. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitriani, Endang Masitoh, Suhendro[44], pada tahun 2019 dengan judul " Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah da *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun

---

[43] Rita Rohati, *Pengaruh Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi, Jakarta: Muhammadiyah Jakarta,2018

[44] Ana Fitriani, Endang Masitoh, Suhendro, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah da Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017, *Jurnal Widya Ganeswara* Volume 28 No 1 2019 (Universitas Islam Batik Surakarta)

2014-2017". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah da *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa terjadinya mempengaruhi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank umum syariah di bank Indonesia periode 2014-2017, terjadinya mempengaruhi pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas bank uum syariah di Bank Indonesia periode 2014-2017, tidak mempengaruhi *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank uum syariah di Bank Indonesia periode 2014-2017, terjadinya mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas sebesar 42% sisanya sebesar 58% menggambarkan adanya mempengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan yang dimiliki terletak pada objek yang diteliti, objek penelitian ini pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan objek peneliti di Bank BRI Syariah.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada

pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan landasan teori mengenai hubungan antara variabel dependen Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah, dengan variabel independen Capital Adequac Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

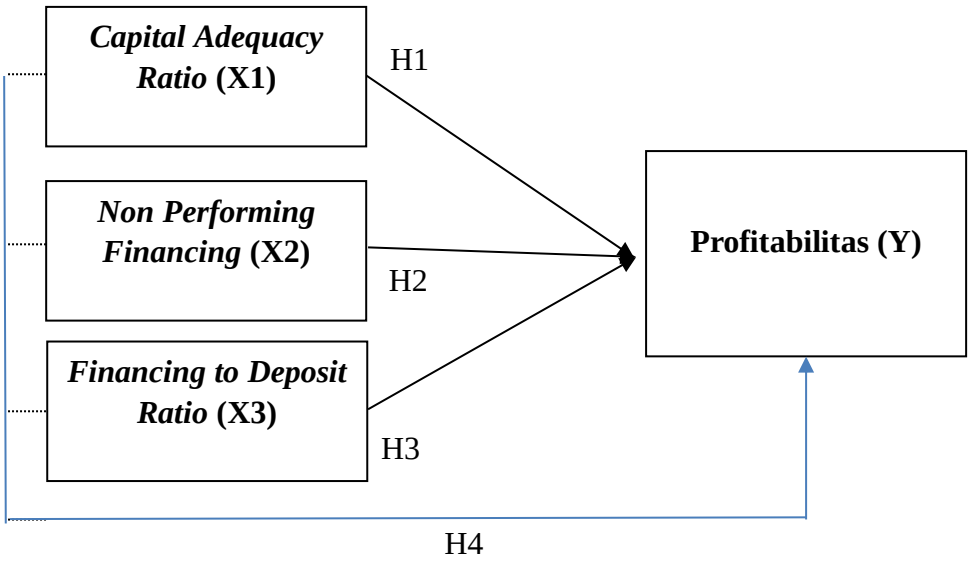

Keterangan:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Ismail[45]. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Dedi Mainata[46].

[45] Ismail, *Perbankan Syariah*..., hal. 124.

[46] Dedy Mainata, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah..,

2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Ratna Sukmayanti[47]. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Afrizal[48].
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Binti Nur Asiyah[49]. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Budihariyanto[50].

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenaranya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori.32 Variable-variabel yang menjadi indikator dalam mengukur jumlah Profitabilitas antara lain), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.

Dari telaah pustaka diatas, maka ringkasan hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[47] Ratna Sukmayanti, dkk, *Ilmu Pengetahuan Social...*, hal. 117.

[48] Afrizal, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performing Financing (NPF)...,

[49] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, hal. 80.

[50] Budi Hariyanto, Afifudin dan Junaidi, Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing to Deposit Ratio (FDR)...,

1. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah
2. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah
3. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *antara Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah
4. H4 : Terdapat pengaruh positifsignifikan antaraa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.